

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang penulis paparkan pada bab-bab dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Bahwa memuliakan ilmu dalam pandangan Syekh Zarnuji adalah seorang murid atau siswa tidak akan memperoleh ilmu dan mendapat manfaat ilmu kecuali dengan menghargai ilmu/kitab, memuliakan ilmu dan rasa *Ta'dzim* terhadap ahli ilmu (Guru/Ulama) dan memuliakannya. Dan Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang ahli ilmu dan menempatkannya ditempat yang khusus yakni dibawah kedudukan para Nabi. Penghormatan murid terhadap ilmu tidak hanya sekedar mempelajari namun juga mengamalkan apa yang didapatnya dari proses pembelajaran. Diantara penghormatan terhadap ilmu (Kitab) adalah
 - a. Ketika mengambil buku/kitab Sebaiknya dalam keadaan yang suci dari hadas kecil maupun besar
 - b. Tidak membiarkan buku/kitab tergeletak dan berserakan dilantai dan diantara kaki
 - c. Tidak menjadikannya sebagai alas tidur

Dengan pengamalan ilmu tersebut mampu menjadikan keberkahan didalam kehidupannya didunia maupun diakhirat. Pangkal kebahagiaan dunia akhirat adalah ilmu, demikian itu ilmu adalah seutama-

utamanya amal, lebih-lebih ilmu dalam urusan *Syar'I* (ilmu agama), maka mempelajarinya itu dituntut bagi yang lebih utama itu, mengajarkannya itu memberi faedah bagi sesuatu yang lebih utama. Karena sesungguhnya dunia itu adalah ladang bagi akhirat. Seorang hamba dalam ilmu selaras dengan pengagungan dan penghormatannya terhadap ilmu. Barang siapa hatinya dipenuhi dengan pengagungan terhadap ilmu maka akan semakin mudah mendapatkan Ilmu, sebaliknya, semakin kurang pengagungannya terhadap ilmu, maka akan sulit mendapatkan ilmu. Dan barang siapa yang tidak memuliakan ilmu maka ilmu itu tidak menjadikannya mulia. Az-Zarnuji mengatakan bahwa cara memuliakan ilmu adalah dengan cara memuliakan gurunya.

2. Guru atau ulama adalah orang tua yang kedua setelah orang tua kandung. Guru yang mengajarkan ilmu, budi pekerti yang setiap harinya mendidik, mengajar, mengarahkan sehingga kita mampu mengetahui segala aspek kehidupan yang ada. Maka dari itu seorang murid diwajibkan untuk selalu menghormati dan memuliakan gurunya. Az-Zarnuji memosisikan kedudukan yang sangat tinggi terhadap guru, guru harus dihormati dan dimuliakan, karena guru adalah orang yang berilmu, sedangkan Islam amat menghormati guru dan ahli-ahli ilmu. Dan sesungguhnya orang yang mengajarkan padamu satu huruf yang kamu butuhkan dalam urusan agamamu, maka ia merupakan ayahmu dalam agamamu. Guru termasuk dalam kategori ulama yang mewarisi ilmu dari para Nabi. Dan guru juga berhak menerima hadiah seribu dirham untuk satu huruf pelajaran,

demikian itu adalah kewajiban murid sebagai tanda penghormatannya kepada guru. Diantara etika seorang murid terhadap guru menurut az-Zarnuji adalah Tidak melintas dihadapannya, Tidak menduduki tempat duduknya, Tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, Tidak banyak bicara disebelahnya, Dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankan baginya, Diantara penghormatan seorang murid terhadap guru menurut az-Zarnuji adalah

- a. Menghargai Ilmunya
- b. Mencari Ridlo Guru
- c. Menghormati anak-anaknya dan siapapun yang berkaitan dengannya
- d. Mengabdikan kepada guru
- e. Tidak boleh melukai hati gurunya

Sikap seorang murid ketika berhadapan dengan ahli ilmu (guru) terlebih lagi dalam ilmu agama yaitu *Ta'dzim*, memuliakannya dan bila perlu melayani keperluannya. Demikian itu adalah sikap para ulama' salaf terdahulu yang juga melakukan hal yang sama terhadap gurunya. Itu merupakan suatu bukti pengagungannya terhadap guru. Melakukan hal seperti itu mengharap keberkahan ilmu dari sang guru dan turut pula keberkahan mengalir kepadanya.

3. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar

lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan Sekolah yang lain. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik. Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar disekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syaikh al-Zarnuji menganggap guru sebagai elemen terpenting dalam pembelajaran, karenanya guru harus dihormati dan dimuliakan tidak boleh dibantah atau disanggah sedikitpun, bahwa hubungan yang menempatkan guru seperti itu, telah dirasakan sangat membunuh kreativitas murid. Karena mereka kehilangan daya kritis dan inovatifnya. Dari penjelasan di atas dalam hal ini tidak bisa diterapkan di era zaman sekarang. Karena zaman sekarang dibutuhkan kecerdasan baik IQ maupun EQ, dan lain-lain. *ketawadhu'an*, sopan santun, tata krama, etika yang baik sudah sedikit bergeser. Artinya hakekatnya sama memuliakan guru seperti dulu akan tetapi pelaksanaan berubah yaitu tidak berlebihan, dan memandang apakah orang tersebut patut bagi kita untuk dimuliakan. Akhir penjelasan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* juga memberikan kebebasan pada calon murid untuk menentukan sendiri mengenai materi, guru, dan teman. Ini merupakan relevansi pemikiran memuliakan ilmu dan guru dalam konteks kekinian. Dimana setiap murid bebas menentukan pilihannya. Tetapi ada batasan-batasan yaitu dengan melihat kondisi yang ada dan baikkah atau tidakkah etikanya.

B. Saran

Beberapa saran berikut agar dapat menjadi bahan masukan yang berguna dan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan

1. Bagi Penuntut Ilmu

Hendaklah selalu menghormati ilmu dan memuliakan guru. Dengan begitu akan memperoleh keberkahan dan manfaat ilmu. Dengan mendapat keberkahan ilmu hidup akan menjadi terarah

2. Bagi Guru

Seorang guru hendaknya senantiasa menjaga perilaku sehari-hari, menjaga ucapan, menjaga perbuatan, menjaga pola makan, menjaga cara berpakaian dan jangan sampai guru yang menjadi contoh dan sorotan banyak orang berbuat yang negative terutama sebagai guru agama

3. Bagi Pembaca

Penulis hanya menganalisis satu bab fasal dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu tentang memuliakan ilmu dan guru. Dan masih banyak hal yang harus di analisa. Jadi saran penulis bagi pembaca adalah semoga bisa juga menganalisis bab-bab lain yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Konsep

Memuliakan Ilmu dan Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Zarnuji”.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan segala kemampuan, namun penulis yakin hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu peneliti harapkan khususnya kepada para pembaca.

Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi yang berjudul “Analisis Konsep Memuliakan Ilmu dan Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Zarnuji”, ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT selalu menunjukkan kepada kita jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang diberi nikmat, bukan jalan orang-orang yang sesat. Amin Ya Rabbal Alamin.